

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan data hasil penelitian “Gambaran Perilaku Santri Tentang Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren Darussalam Kapanjen”. Data hasil penelitian berupa data umum dan data khusus. Dimana dalam data umum responden terdiri dari kelas, umur, jenis kelamin, berapa kali mengalami scabies di ponpes, apakah saat ini mengalami scabies (gudikan), berapa lama tinggal di ponpes, penghasilan orang tua, apakah pernah mendapatkan informasi/penyuluhan mengenai scabies (gudikan). Sedangkan data khusus mengenai perilaku santri tentang pencegahan scabies.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kapanjen Malang. Ponpes ini didirikan pada tahun 2000. Pondok Pesantren Darussalam ini beralamatkan di Jln. Diponegoro No. 93 Dawuhan, Jatrejoyoso Kapanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Jumlah santri di Pesantren Darussalam adalah 172 santri dengan rincian jumlah santri pria 98 orang dan santri perempuan berjumlah 63 orang. Guru pengajar berjumlah 23 orang dipimpin oleh Ketua Pondok yaitu Ibu Hj. Siti Cholifah. Dengan luas bangunan sekitar kurang lebih 995 M² terdiri dari 4 gedung yakni gedung santri perempuan, gedung santri laki-laki, gedung kantor dan masjid. Lingkungan pesantren sendiri

merupakan lingkungan padat dan tertutup, dengan satu kamar diisi dengan 4-5 santri. Sedangkan untuk kamar mandi santri disediakan 5 kamar mandi. Lingkungan sekitar pondok juga terdapat kubangan air terbuka. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 30 responden yang pernah mengalami scabies dan dijumpai saat penelitian.

4.1.2 Data Umum.

Data umum pada penelitian ini meliputi : kelas, umur, jenis kelamin, berapa kali mengalami scabies di ponpes, apakah saat ini mengalami scabies, berapa lama tinggal di ponpes, penghasilan orang tua, apakah pernah mendapatkan informasi/penyuluhan mengenai scabies.

4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Kelas, Umur, Jenis Kelamin, dan Lama Tinggal

No	Karakteristik	Responden	
		Σ	%
1	Kelas		
	1	10	34
	2	20	66
	Total	30	100
2	Umur		
	12-13	4	13
	14-15	23	77
	16-17	3	10
	Total	30	100
3	Jenis Kelamin		
	Perempuan	15	50
	Laki-laki	15	50
	Total	30	100
4	Frekuensi Mengalami Scabies		
	1 kali	12	40
	2 kali	14	47
	>2 kali	4	13
	Total		
5	Mengalami scabies saat ini		
	Ya	13	43
	Tidak	17	57
	Total	30	100
6	Lama tinggal		
	1 tahun	9	30
	2 tahun	18	60
	>2 tahun	3	10
	Total	30	100
7	Penghasilan		
	<2.600.00	22	73
	2.600.000-6.000.000	6	20
	>6.000.000	2	7
Total	30	100	
8	Mendapat penyuluhan		
	Pernah	11	37
	Tidak pernah	19	63
	Total	30	100

Sumber: *Data Primer (2019)*.

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden yaitu 20 responden ada di kelas 2 (66%) dan untuk hampir setengahnya yaitu 10 responden ada di kelas 1 (34%).

Berdasarkan umur sebagian kecil sejumlah 4 responden berumur 12-13 (13%), hampir seluruhnya 23 responden berumur 14-15 (77%), dan sebagian kecil 3 responden berumur 16-17 (10%).

Berdasarkan jenis kelamin setengahnya berjenis kelamin Perempuan 15 responden (50%) dan setengahnya laki-laki 15 responden sebanyak (50%).

Berdasarkan frekuensi yang mengalami scabies 1 kali yaitu hampir setengahnya sejumlah 12 responden (40%), sedangkan yang mengalami scabies 2 kali hampir setengahnya sejumlah 14 responden (47%), dan yang mengalami scabies >2 kali sebagian kecil sejumlah 4 responden (13%).

Berdasarkan saat ini mengalami scabies atau tidak yang menjawab "Mengalami" hampir setengahnya sejumlah 13 responden (43%), dan yang menjawab "Tidak Mengalami" sebagian besar sejumlah 17 responden (57%).

Berdasarkan lama tinggal di pesantren yang tinggal selama 1 tahun hampir setengahnya sejumlah 9 responden yaitu 30%, sebagian tinggal selama 2 tahun sebagian besar sejumlah 18 responden yaitu 60%, dan yang tinggal selama >2 tahun sebagian kecil sejumlah 3 responden yaitu 10%.

4.1.2 Data Khusus

Data Khusus pada penelitian ini yaitu perilaku santri tentang pencegahan scabies.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren Darussalam Kepanjen.

No	Kriteria Hasil	Σ	%
1	Perilaku positif skor T >50	18	60
2	Perilaku negatif skor T <50	12	40
Total		30	100

Sumber: *Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel diatas kriteria perilaku positif sebagian besar yaitu 18 santri (60%) dan kriteria perilaku negatif didapatkan hampir setengahnya yaitu 12 santri (40%).

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kapanjen dengan jumlah responden 30 santri diperoleh data sebagian besar santri yang mempunyai perilaku positif dalam pencegahan scabies yaitu sebanyak 18 santri (60%), sedangkan santri yang mempunyai perilaku negatif dalam pencegahan scabies sebanyak 12 santri (40%). Didukung oleh data yang diperoleh dari data umum yaitu berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih menunjukkan perilaku negatif didapatkan dari pengisian kuesioner pernyataan negatif dengan lebih banyak skor. Dilihat dari rekap data pernyataan negatif pada kuesioner jawaban soal nomor 2, sebanyak 27 responden menjawab “selalu” dengan nilai jawaban 1.

Hal ini sesuai dengan penelitian Agsa (2012) dari hasil analisa bivariant sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit yang meliputi sarana air bersih dan sarana pembuangan air limbah menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap penyakit kulit.

Menurut peneliti ketersediaan air bersih dan air yang mengalir dapat mempengaruhi perilaku pencegahan scabies itu sendiri. Dengan demikian jika para santri mandi dengan air yang ditampung dalam bak besar kemungkinan menyebabkan kurang bersihnya air yang dipakai.

Frekuensi mengalami scabies terbanyak yaitu 2 kali sebanyak 14 responden (47%). Dimana pada para santri terjadi reinfeksi scabies.

Didukung oleh data pernyataan negatif soal nomer 12 sebanyak 18 responden (60%) menjawab lebih nyaman tidur berhimpitan dengan teman yang sedang menderita scabies.

Berdasarkan penelitian Desmawati (2015) kebiasaan kontak langsung (tidur bersama) merupakan faktor resiko untuk terkena penyakit scabies. Kebiasaan mencuci tangan dan pemakaian handuk maupun sabun batangan secara bersamaan mempengaruhi kejadian scabies (Putri., 2011).

Menurut peneliti kebiasaan perilaku negatif santri ini harus dirubah dengan cara memisahkan tempat tidur santri yang menderita scabies dengan yang tidak untuk mencegah terjadinya penularan secara terus-menerus pada santri yang lain.

Berdasarkan data mendapatkan atau tidaknya informasi maupun penyuluhan tentang scabies, sebanyak 19 responden (63%) menjawab tidak pernah mendapatkan penyuluhan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Riris (2010) bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kejadian scabies karena pengetahuan merupakan sumber yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo., 2011). Salah satunya dalam perilaku kesehatan terkait pencegahan penyakit scabies.

Menurut peneliti penyuluhan atau informasi yang didapatkan santri sangatlah penting dan membantu untuk pencegahan scabies dan memutus rantai penularan di dalam Pondok Pesantren.

Dari hasil data yang saat ini mengalami scabies sebanyak 13 responden (43%) menyatakan sedang menderita scabies. Hal ini didukung pada jawaban kuesioner pernyataan soal nomer 8. Sebanyak 12 responden (40%) banyak para santri yang masih menggunakan barang pribadi secara bergantian. Seperti sering bergantian handuk dengan teman pondok. Menurut santri bergantian atau saling pinjam barang pribadi merupakan hal yang biasa dilakukan.

Berdasarkan penelitian Isa (2003) *personal hygiene* yang buruk meliputi pemakaian handuk secara bersamaan menjadi faktor lain yang menyebabkan penularan scabies ini menjadi lebih mudah berpindah dari *reservoir* ke barang sekitarnya hingga mencapai penjamu baru.

Menurut peneliti upaya perilaku pencegahan yang dilakukan sehari-hari di pondok dan juga dilakukan dalam bentuk menjaga *personal hygiene* perorangan dan kebersihan lingkungan sekitar sangatlah penting.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan santri terhadap penyakit scabies ini sangat tergantung pada *personal hygiene* maupun kebersihan lingkungan pesantren maka dari itu santri harus menerapkan perilaku pencegahan tersebut untuk mencegah terinfeksi kembali dan memutus rantai penularan. Santri dapat memulai dengan perilaku yang dianjurkan seperti tidak menggunakan barang pribadi secara bergantian.